



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2021

Nadhia Agustina¹, Fenti Dewi Pertiwi², Tika Noor Prastia³

^{1,2,3} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun

Email: ¹nadhiadonat25@gmail.com, ²fenti.dewi.pertiwi@gmail.com, ³tikaprastia9@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Suntikan KB merupakan salah satu metode pencegahan kehamilan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur di desa gunung putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Jumlah populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 100 orang yang merupakan pengguna KB aktif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kategori usia (P-value=0.000), dukungan suami (P-value=0.003), dan pengetahuan (0.016), serta tidak ada hubungan antara pendidikan (P-value=0.137), pekerjaan (P-value=0.101), paritas (P-value=0.062), sikap (P-value=0.086), dan kepercayaan (P-value=0.070) dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur di desa gunung putri.

Kata kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Usia, Paritas, Sikap, Kepercayaan, Dukungan Suami, Dan Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, khususnya di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia reproduksi 15-49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern meningkat setidaknya dalam 6 tahun. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Menurut data dari Badan Pemberdayaan Perempuan & Keluarga Berencana Kabupaten Bogor (BPPKB) Kabupaten Bogor, data jumlah PUS tahun 2017 sebanyak 1.087.613 PUS, sedangkan jumlah peserta KB baru sebanyak 130.689 orang. Peserta KB aktif terbanyak di Kabupaten Bogor adalah di Kecamatan Gunung Putri sebanyak 55.711 orang dan yang terendah pada Kecamatan Rancabungur sebanyak 9.821 orang. Penggunaan alat kontrasepsi akseptor baru terbesar yang diminati masih alat kontrasepsi suntik, dari tahun 2013-2017 berkisar antara 55,88% - 56,85%. Pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB aktif yang ada di

Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut : KB tertinggi masih di minati dengan KB suntik sebanyak 412.569 orang (51,43%), pil sebanyak 267.898 orang (33,40%), IUD sebanyak 45.624 orang (5,69%), implan sebanyak 46.176 orang (5,76%), MOP/MOW sebanyak 21.599 (2,67%) dan kondom sebanyak 8.313 (1,04%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2019).

Pemilihan kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah suntikan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah serta tidak mempengaruhi ASI (Astuti, 2010).

Penelitian Jayanti (2013) menyatakan beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik antara lain umur, paritas, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, kepercayaan, dukungan suami, dan pengetahuan.

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga bulan. Keuntungan metode kontrasepsi suntik ini sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap tiga bulan sekali untuk mendapatkan suntikan agar efek dan tetap terjaga, salah satu faktor yang berhubungan dalam memilih alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan pekerjaan (Yeni, 2008).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Karanggan yang memegang dua desa yaitu Desa Karanggan dan Desa Gunung Putri, jumlah PUS di tahun 2019 terdapat 5319. Jumlah pengguna baru KB suntik di Puskesmas Karanggan Desa Gunung Putri terdapat 280 orang (39,8%) akseptor baru, dan di Desa Karanggan terdapat 423 orang (60,2%) akseptor baru KB suntik pada tahun 2020. Jumlah pengguna aktif KB suntik di Desa Gunung Putri terdapat 2307 orang (48,3%) dan di Desa Karanggan terdapat 2471 orang (51,7%) pada tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk menganalisis hubungan pendidikan, pekerjaan, usia, paritas, sikap, kepercayaan, dukungan suami, dan pengetahuan dengan pemakaian KB suntik di Desa Gunung Putri. Pelaksanaan penelitian ini Juli-Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah pasangan usia subur di Desa Gunung Putri dengan sampel sebanyak 100 responden. Dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *Accidental Sampling*.

Data variabel pendidikan, pekerjaan, usia, paritas, sikap, kepercayaan, dukungan suami, dan pengetahuan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disusun menggunakan google form dan disebarikan secara online melalui *WhatsApp*. Pada variabel pendidikan dikategorikan (0=berpendidikan rendah jika \leq SMP, 1=berpendidikan tinggi jika \geq SMA), pekerjaan (0=tidak bekerja, 1=bekerja), usia (0=berisiko jika \leq 20 atau \geq 35 tahun, 1=tidak berisiko jika 20-35 tahun), paritas (0=1 anak, 1= > 1 anak). Pada variabel sikap dikategorikan negatif dan positif, jika skor dikategorikan negatif dengan hasil \leq 60,6 (mean/rata-rata) dan jika skor dikategorikan positif dengan hasil > 60,6 (mean/rata-rata). Pada variabel kepercayaan dikategorikan tidak percaya dan percaya, jika skor tidak percaya dengan hasil < 46,75 (mean/rata-rata) dan jika skor dikategorika percaya dengan hasil \geq 46,75 (mean/rata-rata). Pada variabel dukungan suami dikategorikan tidak mendukung dan mendukung, jika skor tidak mendukung dengan hasil \leq 81 (mean/rata-rata) dan jika skor mendukung dengan hasil > 81 (mean/rata-rata). Pada variabel pengetahuan dikategorikan

kurang baik dan baik, jika skor kurang baik dengan hasil $< 67,73$ (mean/rata-rata) dan jika skor baik dengan hasil $\geq 67,73$ (mean/rata-rata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemakaian KB Suntik (Variabel Dependen)

Pemakai KB Suntik	Frekuensi	Presentase
Non Suntik	26	26%
KB Suntik	74	74%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa 74% responden memakai kontrasepsi suntik, dan 24% memilih kontrasepsi non-suntik. Hasil analisis dalam studi ini sejalan dengan hasil laporan bulanan PLKB Desa Gunung Putri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Berpendidikan rendah $<$ SMA	29	29%
Berpendidikan tinggi \geq SMA	71	71%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi $>$ SMA sebesar 71% dan yang berpendidikan rendah $<$ SMA 29%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Tidak Bekerja	70	70%
Bekerja	30	30%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak bekerja sebesar 70% dan yang bekerja sebesar 30%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun	35	35%
21 - 35 tahun	65	65%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa proporsi usia responden pemakaian KB Suntik adalah usia 21-35 tahun sebesar 65% dan usia < 20 tahun atau >35 tahun sebanyak 35%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Paritas	Frekuensi	Presentase
1 anak	32	32%
>1 anak	68	68%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak lebih dari 1 yaitu 68% dibandingkan dengan yang memiliki anak hanya 1 yaitu 32%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Presentase
Negatif	49	49%
Positif	51	51%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sikap menurut sebagian responden adalah positif yaitu 51% sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif yaitu 49%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Responden

Kepercayaan	Frekuensi	Presentase
Tidak Percaya	40	40%
Percaya	60	60%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan kepercayaan responden terhadap kontrasepsi sebesar 60% dan tidak percaya terhadap kontrasepsi sebesar 40%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Tidak mendukung jika < mean 81	39	39%
Mendukung jika > mean 81	61	61%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa 61% suami responden memberikan dukungan terhadap pemakaian KB suntik dan 39% kurang memberikan dukungan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang jika < mean 67,73	47	47%
Baik jika > mean 67,73	53	53%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang 47% dan yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 53%.

Analisis Bivariat

a. Pemakaian KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan dari hasil uji statistik di Desa Gunung Putri Tahun 2021, diketahui bahwa dari 100 responden yang memakai KB suntik sebanyak 74% dan yang memakai KB non-suntik

hanya 26%, pada hal ini pemakaian KB suntik di Desa Gunung Putri lebih banyak memakai KB suntik dibandingkan yang memakai KB non-suntik.

Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan mengenai data sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2019 yang menunjukkan bahwa proporsi cakupan KB aktif terbanyak adalah pemakaian KB suntik. Hal ini juga terjadi di Desa gunung putri dalam hal pemakaian KB terbanyak adalah suntik.

Hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini pemakaian KB masih dalam bentuk cafeteria atau supermarket dimana calon akseptor memilih sendiri KB yang diinginkan.

b. Hubungan pendidikan dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal dari suatu institusi tertentu yang mencakup tingkat SD atau sederajat, SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, dan akademi atau perguruan tinggi (Pradias, 2011).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.137 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian KB suntik.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, S & Rianti, I, 2021) bahwa hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB suntik tidak ada hubungan yang signifikan, dengan hasil analisis data p-value 1,000. Hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian orang lain, karena sikap PUS untuk memilih alat kontrasepsi dipengaruhi banyak faktor, diantara umur, paritas, dukungan suami, dan pengetahuan. Ibu yang berpendidikan tinggi mampu memahami atau mau mengetahui informasi mengenai alat kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya.

c. Hubungan pekerjaan dengan pemakaian KB suntik Pada pasangan usia subur

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien (Budiarti, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.101 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemakaian KB suntik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awalia, dkk (2013) berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi hormonal di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2013 yang mendapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai P-Value = 0,231 (P-Value > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Dengan demikian bahwa memang tidak secara langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

d. Hubungan usia dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas adalah PUS umur 15-45 tahun. Umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2002).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia responden dengan pemakaian KB suntik.

Hal ini berkaitan dengan usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari usia menentukan tingkat reproduksi seseorang. Usia yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (<20 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan yang disarankan pil KB, AKDR/IUD, dan kondom sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, suntikan, implant/susuk, kondom dan kontap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadya, 2019 mengatakan bahwa umur mempengaruhi pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal dengan p-value sebesar 0.006.

e. Hubungan paritas dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Kusumaningrum, 2009).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.062 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas responden dengan pemakaian KB suntik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman A, dkk (2018) bahwa responden yang memiliki anak kurang dari tiga lebih banyak dibanding yang memiliki anak lebih dari 3. Hasil analisis yang di dapatkan dengan p-value 0.026 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak responden dengan penggunaan KB suntik *cyclofem*. Hal ini dikarenakan akseptor akan menggunakan metode kontrasepsi sebagai suatu cara untuk mengatasi kelahiran anak yang tidak diinginkan, apabila jumlah anak hidup yang dimilikinya telah cukup, dikarenakan saat ini di tengah-tengah masyarakat masih ada yang menganut konsep tradisional, yaitu cenderung memilih untuk memiliki anak dalam jumlah yang banyak.

f. Hubungan sikap dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau perilaku. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Penilaian variabel sikap dikategorikan negatif dan positif, kemudian skor dikategorikan negatif $\leq 60,6$ (mean/rata-rata) dan dikategorikan positif $> 60,6$ (mean/rata-rata). Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.086 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemakaian KB suntik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobus, R.M, dkk (2018) bahwa hubungan sikap dengan penggunaan kontrasepsi suntik di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang tidak ada hubungan yang signifikan, dengan hasil analisis data p-value 0.517 ($p > 0.05$). hal ini dikarenakan responden dengan sikap baik maupun kurang baik lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisda (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan sikap kurang baik sebagian besar tidak memilih metode kontrasepsi suntik dan responden dengan sikap baik lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi suntik.

g. Hubungan kepercayaan dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Kepercayaan adalah sebuah keyakinan bahwa suatu fenomena atau suatu objek adalah benar atau nyata, ketika seseorang percaya bahwa suatu perilaku kesehatan akan bermanfaat bagi dirinya. Hal tersebut akan menigkat motivasi untuk melakukan perilaku kesehatan semakin besar (Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2007).

Penilaian variabel kepercayaan dikategorikan tidak percaya dan percaya, kemudian skor dikategorikan tidak percaya < 46.75 (mean/rata-rata) dan sko dikategorikan percaya $\geq 46,75$ (mean/rata-rata). Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.70 dengan demikian bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan responden dengan pemakaian KB suntik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016) bahwa hubungan kepercayaan dengan keikutsertaan KB IUD tidak ada hubungan yang signifikan dengan hasil analisis data p-value 0.486 ($p > 0.05$). Hal ini dikarenakan banyak alasan yang dikemukakan dari responden kenapa tidak menggunakan KB IUD, seperti: pada suku melayu mengatakan anak itu titipan Tuhan dan itu adalah rejeki dari Yang Maha Kuasa, maka tidak berhak kita untuk menghalang-halangnya dengan memakai alat kontrasepsi jangka panjang, mereka juga mengatakan masing-masing anak ada rejekinya jadi tidak perlu khawatir untuk tidak bisa makan.

h. Hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Metode kontrasepsi tertentu tidak dapat dipakai tanpa kerjasama pihak suami. Metode kesadaran akan fertilitas membutuhkan kerjasama dan saling percaya antara pasangan suami istri. Keadaan yang paling ideal adalah bahwa suami dan istri bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian kontrasepsi, membiayai pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya kontrasepsi (Hartanto, 2003).

Penilaian dukungan suami dikategorikan tidak mendukung dan mendukung, kemudian skor dikategorikan tidak mendukung ≤ 81 (mean/rata-rata) dan skor dikategorikan mendukung dengan > 81 (mean/rata-rata). Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.003 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian KB suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Ambarwati 2018 yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian KB suntik. Dalam teori kontrasepsi, dukungan suami merupakan faktor sosio-psikolog yang berhubungan dengan kesehatan manusia.

i. Hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2005).

Penilaian pengetahuan dikategorikan kurang baik dan baik, kemudian skor dikategorikan kurang baik $< 67,73$ (mean/rata-rata) dan skor dikategorikan baik $\geq 67,73$ (mean/rata-rata). Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.016 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemakaian KB suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman A, dkk (2018) bahwa pengetahuan dengan penggunaan KB suntik *cyclofem* ada hubungan yang signifikan, dengan hasil analisis data yang di dapatkan p-value 0.002 ($p > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik *cyclofem*. Pada dasarnya pengetahuan seseorang berbeda-beda karena memiliki tingkatan sendiri dalam memahami suatu objek. Pengetahuan itu merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma-norma baru, seseorang mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku bagi dirinya maupun keluarga.

KESIMPULAN

Responden di Desa Gunung Putri yang memakai KB suntik sebanyak 74% dan yang memakai KB non-suntik 26%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi 71% dan pendidikan rendah 29%. Responden dalam kriteria pekerjaan yang tidak bekerja 70% dan yang bekerja 30%. Responden dalam kriteria usia, untuk proporsi usia 21-35 tahun 65% dan yang > 20 atau < 35 tahun 35%. Responden memiliki paritas dengan jumlah anak hanya 1 sebanyak 32% dan > 1 anak 68%. Responden pada variabel sikap, memiliki negatif 49% dan positif 51%. Responden pada variabel kepercayaan, dengan kategori tidak percaya 40% dan percaya 60%. Responden pada variabel dukungan suami, dikategorikan tidak mendukung 39% dan mendukung 61%. Responden pada variabel pengetahuan, dengan pengetahuan kurang 47% dan pengetahuan baik 53%. Adanya hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB suntik P-value 0.016. Adanya hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB suntik P-value 0.003. Adanya hubungan usia dengan pemakaian KB suntik P-value 0.000. Tidak adanya hubungan pendidikan dengan pemakaian KB suntik P-value 0.137. Tidak adanya hubungan pekerjaan dengan pemakaian KB suntik P-value 0.101. Tidak adanya hubungan paritas dengan pemakaian

KB suntik P-value 0.062. Tidak adanya hubungan sikap dengan pemakaian KB suntik P-value 0.086. Tidak adanya hubungan kepercayaan dengan pemakaian KB suntik P-value 0.070.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Pada Akseptor Kb Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Arisda, R. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun 2016*. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Astuti, DY, (2010). *Kontrasepsi Suntik*. Diakses dari <http://www.kti-skripsi.com/2010/05/kti-kb-suntik.html> pada tanggal 3 Januari 2021
- Awalia, dkk. 2013. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjunga Kabupaten Brebes Tahun 2013*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article.2013>.
- ANG Putri, FD Pertiwi. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT JATIMULYA, KOTA DEPOK TENTANG COVID-19 DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB). PROMOTOR 4 (5), 483-498
- AK Irawan, FD Pertiwi. (2021). GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR DI CILENDEK BARAT KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (1), 40-46
- A Rahmawati, W Rachmania, FD Pertiwi. (2019). GAMBARAN PENGGUNA KONTRASEPSI IMPLANT PADA PUS DI KELURAHAN CIBADAK KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2018. PROMOTOR 2 (6), 461-472
- Adha, C. N., Prastia, T. N., & Rachmania, W. 2019. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. Promotor, 2(5), pp 340-350. Retrieved 2019 from: <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i5.2523>
- Budiarti, I, dkk. 2017. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017.
- D Kurniawan, FD Pertiwi. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN KATULAMPA KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (3), 199-207
- D Musawwanah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN SUKADAMAI KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 3 (2), 162-170
- E Yulivina, FD Pertiwi, I Avianty. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR 1 (1)
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)

- FD Pertiwi. (2013). HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM KB (KB) DENGAN PARTISIPASINYA PADA PROGRAM KB DI KECAMATAN SUKAJAYA KABUPATEN BOGOR TAHUN 2012. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 1 (1), 11-25
- FD Pertiwi, M Hariansyah. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah ...
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi. (2021). GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI VASEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN BOGOR SELATAN TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (2), 184-191
- FA Lubis, W Rachmania, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. PROMOTOR 3 (3), 251-258
- HI Khoiriyah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (2), 145-160
- Handayani, S., & Rianti, I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Suntik*. Jurnal'Aisyiyah Medika, 6(2).
- Hartanto, d. H. (1996). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- IH Nurfadilah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). GAMBARAN PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (4), 322-328
- Jacobus, R. M., Maramis, F. R., & Mandagi, C. K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro*. KESMAS, 7(3).
- Jayanti, E. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017*.
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- LD Ariyani, FD Pertiwi, MM Sari. (2019). PENGARUH MEDIA LEAFLET MENGENAI GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR 2 (3), 199-207
- MM Sari, FD Pertiwi. (2018). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 KANDANGHAUR KABUPATEN INDARAMAYU JAWA BARAT TAHUN 2018. PROMOTOR 1 (1)
- NA Amini, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). FACTORS RELATED TO ADOLESCENT DEPRESSION LEVELS IN YPH PLUS BOGOR HIGH SCHOOL BOGOR 2019. PROMOTOR 3 (4), 387-395
- Nadya Resti, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Hearty*, 8(1)
- Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 234-239.
- Rahman, A., Rahman, N., & Zulaikha, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Cyclofem Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara*. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 4(3), 67-72.
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR 3 (6)*, 605-613
- TN Prastia, R Listyandini. 2020. Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil antara Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA) Stunting dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention 4 (2)*, 100-105
- Y Hanifah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). GAMBARAN PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) DI KELURAHAN CILENDEK TIMUR KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019. *PROMOTOR 3 (6)*, 634-646
- Wulandari, S. (2016). *Hubungan Faktor Agama Dan Kepercayaan Dengan Keikutsertaan KB IUD Di Puskesmas Mergansan Kota Yogyakarta*. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.